

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah indikator penting dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses penambahan kapasitas produksi dalam perekonomian yang diwujudkan pada bentuk terjadinya kenaikan pendapatan nasional (Hasyim, 2016). Pendapatan nasional dalam hal ini disebut Produk Domestik Bruto (PDB). Jika PDB suatu negara mengalami kenaikan dari periode sebelumnya, maka negara tersebut dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi.

Menurut Mankiw (2009), Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan total pendapatan serta total pengeluaran nasional atau disebut juga output barang dan jasa. Di tingkat provinsi atau daerah, PDB dinamakan sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Tidak hanya menunjukkan pendapatan total dan pengeluaran total, PDB juga menunjukkan jumlah seluruh nilai produksi yang diperoleh dari semua unit atau pun sektor usaha dalam suatu negara.

Jika suatu negara/daerah hendak mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi, maka penting adanya dilakukan kegiatan investasi. Menurut Todaro dalam Jamaliah (2018) pertumbuhan ekonomi adalah fungsi dari investasi, sebab investasi dan pertumbuhan ekonomi tidak dapat dipisahkan.

Investasi diartikan sebagai penanaman dana agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan. Terdapat dua jenis investasi yaitu Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta. Investasi Pemerintah terlihat dari besaran pengeluaran pemerintah (*government expenditure*), melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) di tingkat pemerintahan pusat serta Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) di tingkat pemerintahan daerah.

Kemudian investasi swasta dilihat dari Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi pemerintah dan swasta terjadi di setiap sektor usaha, serta memberikan nilai total investasi yang akan berkontribusi pada pendapatan nasional (PDB) di suatu negara/daerah.

Pariwisata adalah salah satu sektor usaha yang berkontribusi terhadap nilai PDB di suatu negara. Kontribusi dari sektor pariwisata kepada nilai PDB Indonesia di tahun 2019 mencapai 5,5% atau sebesar 333,4 triliun rupiah (Kemenparekraf, 2020; BPS, 2020). Pariwisata juga memberikan berbagai manfaat ekonomi yang positif seperti: 1) meningkatkan pendapatan devisa dan neraca pembayaran, 2) menciptakan pendapatan, 3) menciptakan lapangan pekerjaan, 4) meningkatkan struktur ekonomi, 5) meningkatkan peluang aktivitas wirausaha, 6) menstimulasi perekonomian daerah dan memitigasi perbedaan ekonomi antar daerah (Wall dan Mathieson, 2006). Oleh karena itu banyak provinsi di Indonesia saat ini sedang berusaha untuk membangun sektor pariwisatanya.

Salah satu daerah yang sedang membangun pariwisatanya adalah Provinsi Kalimantan Timur. Provinsi Kalimantan Timur mempunyai sumber daya pariwisata yang besar. Hal ini terbukti dengan adanya 435 destinasi wisata yang terbagi menjadi lima jenis wisata yaitu wisata alam, wisata budaya dan sejarah, wisata buatan, wisata kehidupan masyarakat, dan wisata bahari dimana tersebar pada 10 daerah kabupaten dan kota (RIPPARDA Provinsi Kalimantan Timur, 2013). Persebaran jenis wisata menurut kabupaten dan kota terlampir pada Tabel 1.

**Tabel 1**

Persebaran Jenis Wisata di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur

No.	Kabupaten/ Kota	Jenis Obyek dan Daya Tarik Wisata					Jumlah
		Alam	Budaya dan Sejarah	Buatan	Kehidupan Masyarakat	Bahari	
1.	Paser	29	6	9	2	3	49
2.	Kutai Barat	32	6	1	8	-	47
3.	Kutai Kartanegara	37	17	13	9	11	87
4.	Kutai Timur	15	2	5	8	11	41
5.	Berau	7	3	6	4	17	35
6.	Penajam Paser Utara	8	1	5	1	5	20
7.	Balikpapan	11	5	21	1	4	42
8.	Samarinda	5	5	35	2	-	47
9.	Bontang	6	-	10	2	11	29
10.	Mahakam Ulu	29	4	1	2	-	36
	Total	179	49	106	39	62	435

Sumber: RIPPARDA Prov. Kalimantan Timur, 2013.

Dalam dokumen Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) Tahun 2011 – 2025 ditetapkan bahwa di Provinsi Kalimantan Timur terdapat 3 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN), 12 Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN) dan 3 Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN). Adanya DPN, KPPN dan KSPN ini membuktikan bahwa destinasi pariwisata yang termasuk di dalam kawasan tersebut diperhitungkan dalam tingkat nasional dan memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan. DPN, KPPN dan KSPN di Provinsi Kalimantan Timur terlampir dalam tabel berikut.

**Tabel 2**  
DPN, KPPN dan KSPN Provinsi Kalimantan Timur

Destinasi Pariwisata Nasional (DPN)	Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN)	Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN)
1. DPN LONG BAGUN-MELAK dan sekitarnya	1. KPPN LONG APARI dan sekitarnya 2. KPPN LONG BAGUN dan sekitarnya 3. KPPN MELAK-KERSIK LUWAY dan sekitarnya	1. LONG BAGUN dan sekitarnya
2 DPN TENGGARONG-BALIKPAPAN dan sekitarnya	4. KPPN KOTA BANGUN-TANJUNG ISUY dan sekitarnya 5. KPPN TENGGARONG dan sekitarnya 6. KPPN SAMARINDA KOTA dan sekitarnya 7. KPPN BONTANG-SANGATTA dan sekitarnya 8. KPPN BALIKPAPAN-SAMBOJA dan sekitarnya 9. KPPN TANJUNG REDEB dan sekitarnya	2. KOTA BANGUN-TANJUNG ISUY dan sekitarnya
3. DPN KEPULAUAN DERAWAN-KAYAN MENTARANG* dan sekitarnya	10. KPPN DERAWAN-SANGLAKI dan sekitarnya 11. KPPN KAYAN MENTARANG* dan sekitarnya 12. KPPN TARAKAN* dan sekitarnya	3. DERAWAN-SANGLAKI dan sekitarnya
3 DPN	12 KPPN	3 KSPN

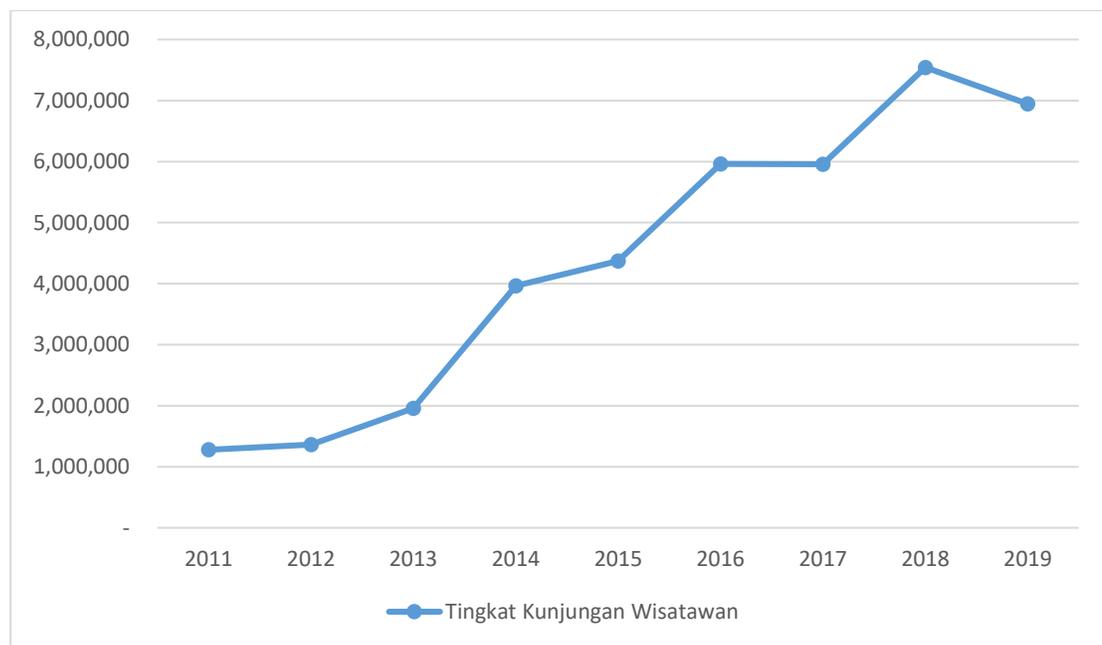
Sumber: Lampiran RIPPARNAS PP RI Nomor 50 Tahun 2011

\* DPN & KPPN Prov. Kalimantan Utara (Setelah pemekaran)

Tren pariwisata di Kalimantan Timur dalam sembilan tahun belakangan juga terlihat mengalami peningkatan. Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur mencatat bahwa tingkat kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data mengenai tingkat kunjungan wisatawan Provinsi Kalimantan Timur terlampir pada Gambar 1.

**Gambar 1**

Tingkat Kunjungan Wisatawan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011 - 2019

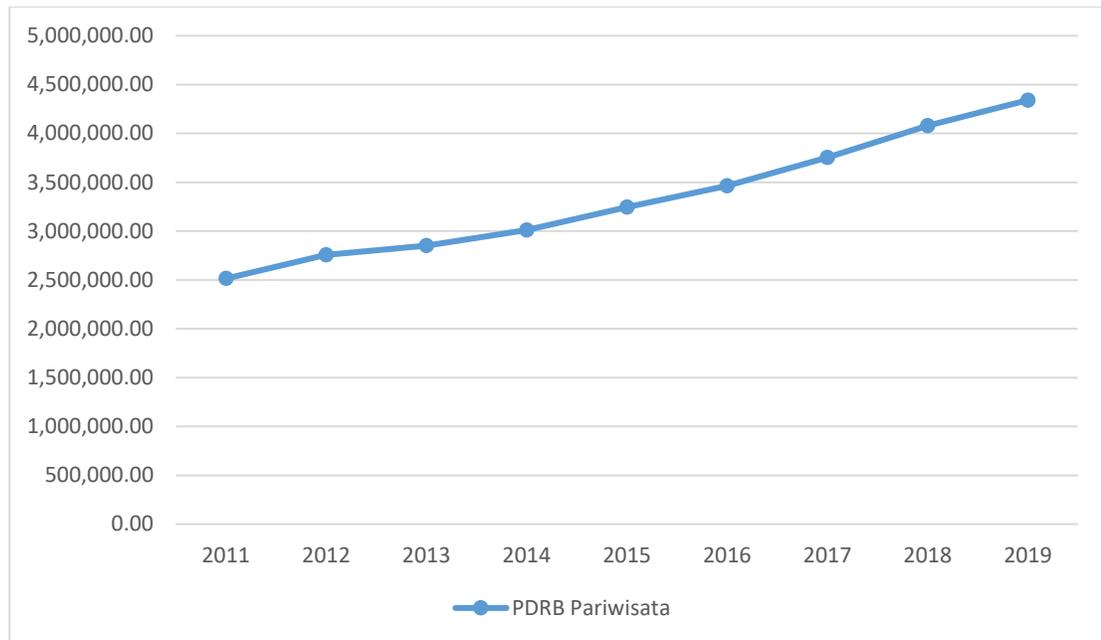


Sumber: Dinas Pariwisata Prov. Kalimantan Timur, 2019.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur, produksi barang dan jasa sektor pariwisata (penyediaan akomodasi dan makanan minuman) pun mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data mengenai produksi barang dan jasa sektor pariwisata Provinsi Kalimantan Timur terlampir dalam dokumen PDRB di Gambar 2.

**Gambar 2**

PDRB Sektor Pariwisata (Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minuman) Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2011 – 2019



Sumber: BPS Kalimantan Timur, 2020.

Selain itu, pada tahun 2019 pemerintah menetapkan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor prioritas pembangunan. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2019 – 2023 menyatakan bahwa pembangunan sektor pariwisata akan diprioritaskan guna mendukung visi dan misi pemerintahan provinsi nomor dua yaitu meningkatkan ekonomi kerakyatan.

Untuk mendorong pembangunan pariwisatanya Provinsi Kalimantan Timur telah melakukan investasi pariwisata, salah satunya terlihat indikasinya dari kegiatan pembangunan akomodasi serta penyediaan makanan dan minuman yang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan adanya investasi swasta yang berjalan di sektor pariwisata dengan melalui penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu

Satu Pintu (DPMPTSP) Kalimantan Timur mencatat bahwa nilai penanaman modal sektor pariwisata mengalami kenaikan setiap tahunnya. Data mengenai jumlah akomodasi dan penyediaan makanan minuman terlampir pada Tabel 3 dan data mengenai nilai penanaman modal terlampir pada Tabel 4.

**Tabel 3**

Jumlah Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minuman Provinsi  
Kalimantan Timur Tahun 2014 – 2019

Tahun	Penyediaan Akomodasi		Total	Penyediaan Makan Minum		Total
	Hotel Bintang	Hotel Non-bintang		Restoran	Rumah Makan	
2014	54	620	674	136	851	987
2015	49	520	569	168	864	1032
2016	56	535	591	242	925	1167
2017	n.a	n.a	n.a	235	977	1212
2018	66	611	677	259	1015	1274
2019	69	611	680	286	1040	1326

Sumber: BPS Kalimantan Timur, 2020.

**Tabel 4**

PMDN dan PMA Sektor Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur Tahun  
2017 – 2020 (dalam Rupiah)

	2017	2018	2019	2020
PMDN	530.000.000	480.000.000	1.086.261.800.000	25.157.000.000
PMA	9.490.582.933	31.567.162.900	18.323.310.600	11.652.749.433
Total	10.020.582.933	32.047.162.900	1.104.585.110.600	36.809.749.433

Sumber: Dinas Penanaman Modal PTSP (DPMPTSP) Prov. Kalimantan Timur, 2021.

Selain investasi swasta, di Kalimantan Timur juga dilakukan investasi pemerintah sektor pariwisata melalui pembangunan fisik. Hal ini dapat dilihat salah satu indikasinya melalui alokasi APBD dari Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan

Timur yang melakukan program pembangunan destinasi diantara yaitu Pembuatan Jalur *Tracking* pada Objek Wisata Mangrove Center Kota Balikpapan, Pengadaan Perahu Bermotor di Samboja Kab. Kutai Kartanegara, Pembuatan Sarana serta Prasarana Pariwisata di Desa Kedang Ipil, Pembuatan Sarana serta Prasarana di Objek Wisata Dermaga dan Kedai Kuliner Desa Pela, Pembuatan Penunjuk Arah Objek Wisata di Samarinda, dll. Dengan adanya investasi swasta dan investasi pemerintah pastinya mendukung dan mendorong pembangunan pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur. Data mengenai alokasi APBD pembangunan fisik sektor pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur terlampir pada Tabel 5.

**Tabel 5**

Realisasi APBD Sektor Pariwisata Pembangunan Fisik Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2017 – 2020

Tahun	Jumlah
2017	306.208.760
2018	138.655.000
2019	658.060.000
2020	482.345.000

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Kalimantan Timur, 2021.

Melihat fenomena yang terjadi yaitu banyaknya destinasi pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan, meningkatnya tren pariwisata, dijadikannya pariwisata sebagai sektor pembangunan prioritas di Kalimantan Timur dan adanya nilai investasi sektor pariwisata di provinsi ini membuat peneliti tertarik untuk menganalisis berapa besarkah pengaruh dari investasi pariwisata kepada pertumbuhan ekonomi pada provinsi ini.

Serta beberapa penelitian terdahulu seperti dalam penelitian Anggita Permata Yakup (2019) mengenai “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” diperoleh hasil penelitian bahwa pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan dalam

penelitian Tri Wahyuningsih (2010) mengenai “Dampak Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Maluku” diperoleh hasil yaitu investasi pemerintah dan investasi swasta berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Maluku.

Berdasarkan teori yang telah diungkapkan dan penelitian terdahulu menyatakan bahwa investasi dan sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena itu adalah penting untuk dilakukan penelitian empiris terkait di Provinsi Kalimantan Timur guna membuktikan bahwa teori tersebut dapat diaplikasikan dalam provinsi ini atau adakah kesenjangan antara teori dengan kondisi aktual yang terjadi. Penelitian ini menganalisis apakah benar investasi sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan seberapa besar pengaruhnya. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan pariwisata secara khusus di bidang pembangunan ekonomi pariwisata daerah dan menjadi acuan dalam pembangunan pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur kedepannya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Pengaruh Investasi Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang, maka peneliti merumuskan pertanyaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh investasi pemerintah sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur?
2. Bagaimana pengaruh investasi swasta sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur?
3. Bagaimana pengaruh dari investasi pariwisata secara simultan kepada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Agar dapat diketahui pengaruh investasi pemerintah sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Agar dapat diketahui pengaruh investasi swasta sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Agar dapat diketahui pengaruh investasi pariwisata secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Timur.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini adalah pada hal ketersediaan data sekunder. Karena penelitian ini bersifat korelasi maka membutuhkan ukuran sampel minimal 30 sampel data, maka peneliti melakukan pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dokumen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Kalimantan Timur, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Sektor Pariwisata, dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) Sektor Pariwisata dalam bentuk data runtun waktu (*time series*) secara bulanan dengan periode tahun 2017 – 2020. Dengan begitu terdapat total 48 sampel dan memenuhi kriteria penelitian. Namun data yang didapatkan dari sumber data masih berupa triwulanan, karena itu peneliti mengkonversi data sampel tersebut menjadi data bulanan menggunakan metode interpolasi data.

Kemudian keterbatasan penelitian dalam hal substansi adalah pada variabel Investasi Swasta (I) sektor pariwisata. Pada variabel I dalam penelitian ini sektor pariwisata dibatasi dalam lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan dan Minuman. UU Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa terdapat 13 jenis usaha pariwisata, namun dalam pengklasifikasian lapangan usaha berdasarkan Badan Pusat Statistik menggunakan pendekatan produksi, jenis usaha pariwisata yang telah diklasifikasikan secara spesifik menjadi sub sektor ekonomi atau Lapangan Usaha hanya Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan

Minuman. 11 jenis usaha pariwisata lainnya belum dicantumkan sebagai Lapangan Usaha dan/atau masih tergabung dengan sektor lain. Karena peneliti bertujuan untuk mengukur investasi sektor pariwisata secara mandiri tanpa dipengaruhi oleh sektor lainnya, maka dalam penelitian ini investasi swasta sektor pariwisata dibatasi hanya menggunakan dua jenis usaha pariwisata yaitu Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makanan Minuman.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu diharap menambahkan pengetahuan pariwisata secara khususnya di bidang pembangunan ekonomi pariwisata daerah dan sebagai acuan dalam pembangunan pariwisata di Provinsi Kalimantan Timur.